

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, prevalensi nasional mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam riset tersebut mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut sebesar 32,1%. Sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore (76,6%). Meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut dengan cara melalui seberapa besar Pengetahuan masing-masing individu, sebaliknya pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rahtyanti dkk, 2018).

Pengetahuan merupakan bagian dari terbentuknya tindakan seseorang. Salah satu yang dapat membantu dalam memahami dan penganggulan terhadap penyakit kesehatan gigi dan mulut adalah tingkat pengetahuan masing-masing individu, sehingga dapat meningkatkan kepekaan terhadap kebersihan gigi dan mulut (Notoatmojo, 2012). Pengetahuan ibu yang merupakan orang paling sering bertemu dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap sikap dan perilaku anak (Natamiharja dan Dwi, 2010).

Anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut, sehingga orang tua harus bertanggung jawab dan sangat memperhatikan hal tersebut. Anak usia SD sedang dalam periode gigi bercampur (Rompis, dkk.,2016). Siswa usia 9-10 tahun mempunyai kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan dan minat belajar yang cukup tinggi, didukung oleh ingatan anak yang kuat. Perilaku kesehatan gigi dan mulut pada usia ini lebih kooperatif dibandingkan kelompok usia yang lebih muda dan pada usia ini anak sudah mandiri dalam kegiatan menyikat gigi (Selan dkk., 2014).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting bagi setiap individu. Gigi merupakan tempat yang paling rentan dan sering mengalami infeksi peradangan di dalam tubuh. Mikroorganisme dan agen karsinogenik dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada setiap individu. Kurangnya kesadaran menyikat gigi dengan baik dan benar serta kurangnya menjaga kebersihan mulut dapat menimbulkan gigi berlubang (Indriastuti, 2015). Penyebab utama penyakit gigi dan mulut adalah plak. Plak dapat terbentuk kapan saja, meski gigi sudah dibersihkan. Plak tidak berwarna, sehingga untuk melihatnya diperlukan bahan yang disebut disclosing agent. Plak ikut berperan pada patogenitas dari karies dan penyakit periodontal. Ketidaksadaran untuk menyikat dapat membuat terbentuknya plak yang dapat merusak gigi (Senjaya, 2013).

Plak merupakan akumulasi dari bakteri dan debris yang terdapat pada permukaan gigi. Plak biasa ditemukan pada bagian *occlusal pits*, fissures, margin cervical gigi dan di *periodontal pocket* (Felton dan Alison, 2009). Plak dapat dihilangkan secara teratur untuk mencegah terjadinya penumpukan yang lama kelamaan menyebabkan kerusakan pada gigi dan jaringan periodontal dengan cara menyikat gigi (Hamsar, 2005).

Perintah untuk menjaga kebersihan dan mencari ilmu pengetahuan banyak terdapat ayat-ayat Al-quran atau pun sabda Nabi Muhammad SAW. Beberapa ayat dan hadist yang berhubungan dengan menjaga kebersihan dan mencari ilmu pengetahuan adalah sebagai berikut :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah : 11)

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ

“Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih” (HR. Baihaqy).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ngaglik 1 Sleman Yogyakarta, didapatkan informasi melalui wawancara mendalam

(*indepth interview*) dengan perawat gigi bahwa dilakukan pemeriksaan gigi dan pemberian kuesioner kepada orang tua setiap 6 bulan sekali. Menurut data puskesmas, hasil pemeriksaan gigi dan mulut pada kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) didapatkan bahwa beberapa siswa usia 9-10 tahun yang menderita karies dan persistensi, namun belum pernah dilakukan pemeriksaan terhadap kebersihan gigi dan mulut siswa. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada siswa usia 9-10 tahun di SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap Indeks Plak anak usia 9-10 tahun di SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap Indeks Plak anak usia 9-10 tahun di SDN Ngebel Gede I Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Diharapkan dapat mengetahui status kebersihan gigi dan mulut siswa SD tersebut.

2. Bagi peneliti.

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut anak usia 9-10 tahun.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan antara lain adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wasrini (2010), yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Di SD Negeri Dermaji 1 Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode dan desain penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah usia anak dan lokasi penelitian.
2. Pantow dkk (2014) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi pada Siswa SD Inpres Lapangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah perhitungan indeks plak gigi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek, lokasi, dan metode penelitian.
3. Jain, dkk. (2014) penelitian yang akan dilakukan berjudul "*knowledge, attitude and practices of mothers toward their children's oral health: A questionnaire survey among subpupolation in Mumbai (India)*". Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada desain

penelitian. Perbedaan dengan penelitian adalah analisis data dan subjek penelitian.